

## **ANALISIS KESESUAIAN LAPORAN KEUANGAN UNIT USAHA PESANTREN BERDASARKAN SAK EMKM**

**Siti Hani Fatimah**

Universitas Muhammadiyah Sukabumi  
e-mail: [sitihanifatimah0697@gmail.com](mailto:sitihanifatimah0697@gmail.com)

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian laporan keuangan unit usaha Pondok Modern Assalam Putri dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Indonesia menghadapi permasalahan kemiskinan dan pengangguran yang signifikan, dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja serta berkontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB). Unit usaha pesantren, meskipun tidak secara formal dikategorikan sebagai UMKM, memiliki karakteristik yang mirip dan berperan dalam pembangunan ekonomi lokal. Namun, unit usaha pesantren sering menghadapi tantangan dalam aspek pengelolaan keuangan, termasuk rendahnya kapasitas dalam menyusun laporan keuangan yang memadai. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dapat menjadi acuan dalam penyusunan laporan keuangan unit usaha pesantren. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Pondok Modern Assalam Putri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan unit usaha Pondok Modern Assalam Putri belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM. Penerapan SAK EMKM diharapkan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan legitimasi unit usaha pesantren, serta memfasilitasi pengambilan keputusan yang tepat oleh pimpinan pesantren dan pengelola unit usaha pesantren. Penelitian ini juga mengidentifikasi kendala-kendala dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, seperti kurangnya sumber daya manusia yang memahami akuntansi dan standar akuntansi, resistensi terhadap perubahan, serta kurangnya pemahaman tentang manfaat jangka panjang dari penerapan standar akuntansi. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi upaya peningkatan kualitas pelaporan keuangan unit usaha pesantren di masa depan.

**Kata Kunci** : UMKM, SAK EMKM, laporan keuangan, pesantren, Pondok Modern Assalam Putri, pengelolaan keuangan.

### **PENDAHULUAN**

Indonesia masih menghadapi permasalahan kemiskinan yang besar, dengan jumlah penduduk miskin mencapai 9,36% dari total populasi atau sekitar 25,90 juta jiwa pada Maret 2023 (Badan Pusat Statistik, 2023). Faktor penyebab kemiskinan di negara ini antara lain pendapatan yang rendah, keterbatasan akses pendidikan dan layanan kesehatan, kurangnya infrastruktur yang memadai, serta sedikitnya lapangan pekerjaan yang menyebabkan banyaknya pengangguran. Tingkat pengangguran yang terjadi di Indonesia pada Februari 2023 sebesar 5,45 persen (Badan Pusat Statistik, 2023). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran besar dalam menyerap tenaga kerja, dengan menyerap 119,6 juta orang atau 96,92% dari total angkatan kerja di seluruh unit usaha di Indonesia. Jumlah penyerapan tenaga kerja ini meningkat 2,21% dibandingkan tahun 2018. Kontribusi besar UMKM dalam penyerapan tenaga kerja disebabkan karena mayoritas unit usaha di Indonesia berasal dari sektor UMKM. Sebanyak 64,2 juta atau 99,99% unit usaha di Indonesia adalah UMKM. Rinciannya, 63,4 juta adalah Usaha Mikro, 783,1 ribu adalah Usaha Kecil, dan 60,7 ribu adalah Usaha Menengah (Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, 2021).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tumpuan perekonomian Indonesia yang tidak bisa dianggap remeh. Sektor ini berperan penting bukan hanya dalam mewujudkan lapangan kerja, tetapi juga berpartisipasi terhadap Produk Domestik Bruto, dan memajukan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Menurut data terbaru dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, UMKM memberikan kontribusi yang terus meningkat terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dari tahun ke tahun.

Berdasarkan harga konstan, kontribusi UMKM terhadap PDB mencapai Rp 7.034,1 triliun pada tahun 2019, naik 22,9% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 5.721,1 triliun. Sementara itu, kontribusi UMKM terhadap PDB berdasarkan harga berlaku adalah sebesar Rp 9.580,8 triliun. Angka ini meningkat 5,7% dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp 9.062,6 triliun.



Sumber: Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

Gambar 1. 1 Kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia (2015-2019)

Bentuk lain dari UMKM adalah unit usaha yang ada di bawah naungan pesantren, unit usaha di lingkungan pesantren juga memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi masyarakat sekitar, meskipun secara formal unit usaha pesantren tidak dikategorikan sebagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), namun pada praktiknya unit usaha tersebut memiliki karakteristik yang sangat mirip dengan UMKM. Karakteristik tersebut meliputi skala usaha yang relatif kecil dengan cakupan operasi terbatas pada lingkungan pesantren atau sekitarnya, jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam unit usaha juga terbatas baik dari kalangan santri, alumni, maupun masyarakat sekitar, serta permodalan yang umumnya bersumber dari internal pesantren atau donasi dengan jumlah yang relatif kecil.

Mengingat kemiripan karakteristik yang dimiliki oleh unit usaha pesantren dengan UMKM, maka Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dapat dijadikan acuan dalam penyusunan laporan keuangan unit usaha pesantren tersebut. SAK EMKM disusun dengan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh entitas usaha berskala kecil seperti unit usaha pesantren. Dengan menganalisis kesesuaian laporan keuangan unit usaha pesantren terhadap SAK EMKM, dapat diketahui sejauh mana transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan unit usaha tersebut

Meski memiliki potensi yang besar dalam mendorong Pembangunan ekonomi lokal, unit usaha pesantren menghadapi sejumlah tantangan dalam aspek pengelolaan keuangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi unit usaha pesantren adalah rendahnya kapasitas dan keterampilan dalam Menyusun laporan keuangan yang memadai. Banyak pelaku unit usaha pesantren mengandalkan pencatatan sederhana atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya pelaporan keuangan, keterbatasan sumber

daya manusia yang memiliki keahlian akuntansi, atau persepsi bahwa bisnis mereka masih berskala kecil sehingga tidak memerlukan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai pedoman pelaporan keuangan khusus yang disesuaikan dengan karakteristik dan kapasitas UMKM. Laporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah terdiri dari tiga komponen yaitu: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Penerbitan SAK EMKM ini bertujuan untuk memfasilitasi pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Standar ini diharapkan dapat berkontribusi dalam peningkatan literasi keuangan di kalangan UMKM, menyederhanakan proses pelaporan keuangan, serta meningkatkan kredibilitas dan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Apabila SAK EMKM tidak diterapkan secara konsisten, para pelaku UMKM akan menghadapi tantangan dalam mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan (Manehat & Sanda, 2022). Hal ini dikarenakan proses pengambilan keputusan strategis dalam UMKM akan menjadi kurang terarah dan tidak berdasarkan data keuangan yang akurat, mengingat laporan keuangan yang disusun sesuai standar merupakan elemen krusial dalam proses pengambilan keputusan bisnis yang efektif.

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam tradisional yang paling dekat dengan masyarakat memegang peran penting dalam mengembangkan UMKM dan pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia (Fathoni & Rohim, 2019). Banyak pesantren yang menjadi pusat pengembangan kewirausahaan, memberikan pelatihan dan pendampingan bagi para santri atau masyarakat sekitar dalam memulai dan menjalankan usaha kecil (Mochammad Afifuddin, 2022). Salah satunya adalah Pondok Modern Assalam Putri telah memainkan peran ganda yang signifikan, selain sebagai pusat pembelajaran agama dan pembentukan karakter moral, Pondok Modern Assalam Putri juga berkembang menjadi entitas ekonomi yang berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat sekitarnya.

Pondok Modern Assalam Putri memiliki unit usaha mandiri, seperti toko baju, toko buku, ukm mart, kedai assalam dan warung amal dan lain-lain, yang dikelola secara swadaya oleh santri, warga pesantren, dan warga sekitar pesantren. Aktivitas ekonomi ini tidak hanya bertujuan untuk melengkapi kebutuhan hidup sehari-hari, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan etos kerja, keterampilan praktis, dan kemandirian finansial bagi para santri (Utama, 2020). Dengan demikian, pesantren berperan sebagai katalisator bagi pertumbuhan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat. Meskipun unit usaha Pondok Modern Assalam Putri ini telah berjalan selama beberapa tahun, pengelolaan keuangannya masih dilakukan secara sederhana dan belum sepenuhnya menerapkan standar akuntansi yang berlaku. Berdasarkan observasi awal, informasi laporan keuangan unit usaha Pondok Modern Assalam Putri disajikan dalam bentuk rekapitulasi dan tidak terstruktur, tidak adanya laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan SAK EMKM.

Laporan keuangan yang tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku berpotensi memberikan gambaran yang tidak akurat mengenai kondisi keuangan dan kinerja unit usaha pesantren. Hal ini dapat mengurangi kepercayaan terhadap pengelolaan keuangan pesantren dari berbagai pemangku kepentingan, seperti lembaga keuangan, investor, pemasok, dan masyarakat sekitar (Yasah et al., 2024). Kurangnya penerapan SAK EMKM dalam pelaporan keuangan unit usaha pesantren dapat disebabkan oleh

beberapa faktor, seperti minimnya sumber daya manusia yang memahami akuntansi dan standar akuntansi, resistensi terhadap perubahan, serta kurangnya pemahaman tentang manfaat jangka panjang dari penerapan standar akuntansi. Fenomena ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa banyak UMKM, termasuk yang dikelola oleh pesantren, masih menghadapi tantangan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

Penerapan SAK EMKM dalam pelaporan keuangan unit usaha Pondok Modern Assalam Putri sangat penting untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan legitimasi unit usaha. Laporan keuangan yang sesuai standar juga dapat memfasilitasi pengambilan keputusan yang tepat oleh pimpinan pesantren dan pengelola unit usaha pesantren, serta membuka peluang untuk mengakses sumber daya eksternal, seperti permodalan dan program pemberdayaan usaha. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang menyeluruh dan mendalam untuk menganalisis tingkat kesesuaian laporan keuangan unit usaha pesantren dengan SAK EMKM, serta mengidentifikasi kendala-kendala dalam Menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah mengkaji pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	Andriani, Y., Sucipto, S., & Orinaldi, M. (2022). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK MKM) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Kecamatan Nipah Panjang. AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam, 7(1), 55-71.	Penerapan SAK EMKM, UMKM	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara dan pengambilan data laporan keuangan dari tiga UMKM di Kecamatan Nipah Panjang	Ketiga UMKM tersebut belum sepenuhnya melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Hanya Usaha Batik Idola yang membuat laporan laba rugi, sedangkan dua UMKM lainnya hanya membuat catatan penjualan dan pengeluaran kas secara sederhana.
2	Nika, T. I., Dince, M. N., & Lamawitak, P. L. (2023). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Bidang Jasa (Studi Kasus Pada Nenny Salon	Penerapan SAK EMKM, UMKM	Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dengan pemilik Nenny Salon.	Nenny Salon hanya membuat laporan keuangan sederhana berupa pencatatan pendapatan dan pengeluaran secara manual. Belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM

	Maumere). <i>WORLD MANAGEMENT</i> , 1(02), 214-229.			karena kurangnya pengetahuan akuntansi, dan pemahaman tentang SAK EMKM. (Andriani et al., 2022)
3	Al Giffary, M., Nurlaila, N., & Tambunan, K. (2023). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Aceh Hidroponik Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. <i>Journal Economic Excellence Ibnu Sina</i> , 1(3), 294-302.	Penerapan SAK EMKM, penyusunan laporan keuangan UMKM	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.	UMKM Aceh Hidroponik belum menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan pemilik UMKM tentang SAK EMKM. (Al Giffary et al., 2023)
4	Hidayati, A., Amaliah, T. H., & Lukum, A. (2024). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah: Studi Kasus Pada Toko Utama Shoes. <i>Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal</i> , 6(4), 2310-2326.	Penyusunan laporan keuangan, SAK EMKM	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada Toko Utama Shoes.	Toko Utama Shoes belum menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya, Pencatatan keuangan yang dilakukan masih sangat sederhana, hanya mencatat penerimaan kas dan pengeluaran kas, kendala yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia dan pemahaman tentang SAK EMKM. (Hidayati et al., 2024)
5	Joni, J., & Manaroinson, J. (2023). Analisis Sistem Pelaporan Keuangan Sesuai Sak Emkm Pada Umkm De Harvest Tomohon. <i>Jurnal</i>	Sistem Pelaporan Keuangan,, SAK EMKM	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM De Harvest belum menyusun laporan keuangan sesuai

	Akuntansi Manado (JAIM), 149-156.		Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode triangulasi.	SAK EMKM. Pencatatan yang dilakukan hanya mencakup pengakuan pendapatan dan pengeluaran secara sederhana. (Joni & Manaroinsong, 2023)
6	Hati, R. P., Merisca, A., & Santoso, C. B. (2022). Evaluasi Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Berbasis Sak Emkm Studi Kasus Pada Balabo Scrap. <i>Measurement Jurnal Akuntansi</i> , 16(2), 230-237.	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan, SAK EMKM	Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif berupa uraian hasil wawancara dan perbandingan laporan keuangan Balabo Scrap dengan SAK EMKM.	Pencatatan akuntansi pada Balabo Scrap masih sangat sederhana dalam bentuk laporan penjualan, pembelian, biaya operasional, dan arus kas, Balabo Scrap belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai (Hati et al., 2022)
7	Dewi, C. K., Syahputra, N., & Ruliana, T. (2021). Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Pada UD. Subur Jaya Meubel Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM). <i>Ekonomia</i> , 10(1), 64-69.	Penyajian Laporan Keuangan, SAK EMKM	Analisis deskriptif komparatif untuk membandingkan penyajian laporan keuangan UD. Subur Jaya Meubel dengan SAK EMKM. Rumus Dean J. Champion untuk menghitung	Hasil analisis menunjukkan Penyajian laporan keuangan pada UD. Subur Jaya Meubel tidak sesuai dengan ketentuan SAK EMKM 2018 karena UD. Subur Jaya Meubel tidak menyajikan laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. (Dewi et al., 2021)
8	Sijaya, Z. J. S., Warongan, J. D., & Suwetja, I. G. (2023). Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Berdasarkan Sak Emkm (Studi Kasus Cv. Arifati Perkasa). <i>Jurnal EMBA: Jurnal</i>	Penyajian Laporan Keuangan, SAK EMKM	Jenis penelitian: kualitatif deskriptif Lokasi: CV. Arifati Perkasa, Jayapura Sumber data: primer (wawancara) dan sekunder (laporan	Laporan posisi keuangan: 6 pos sesuai SAK EMKM, 1 pos tidak sesuai. Laporan laba rugi: 3 pos sesuai SAK EMKM. Catatan atas laporan keuangan: 1 pos

	Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 11(4), 1669-1676		keuangan) Analisis data: deskriptif kualitatif	sesuai SAK EMKM, 2 pos tidak sesuai.(Sijaya et al., 2023)
9	(Nopangga et al., 2021). Analysis of The Implementation of EMKM Financial Accounting Standards in The Preparation of Financial Reports on MSMEs, Micro, Small and Medium Entities (Case Study of Strawberry Delight in Cirebon City). <i>International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)</i> , 5(3), 2930-2942.	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Emkm, Penyusunan Laporan Keuangan Umkm	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strawberry Delight belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Ketidaktahuan manajemen terhadap SAK-EMKM diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan entitas yang dikelolanya atau usaha yang dijalankannya.
10	(Mustopa et al., 2020). Analysis of Accounting Application Based On Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK-EMKM) At Wenang Perkasa Building Material Shop Manado. <i>International Journal of Arts Humanities and Social Sciences Studies</i> , 5(1), 2582-1601.	Penerapan Akuntansi, SAK EMKM	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa entitas telah menyajikan laporan laba rugi posisi keuangan namun belum pernah membuat catatan atas laporan keuangan. Dengan demikian. Penerapan pada toko bahan bangunan Wenang Perkasa belum sepenuhnya dilakukan sesuai dengan standar akuntansi keuangan usaha mikro, kecil dan menengah.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa praktik pengelolaan keuangan pada UMKM masih menghadapi tantangan dalam hal pemenuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Kendala utama meliputi kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, resistensi terhadap perubahan, dan minimnya pemahaman tentang manfaat jangka panjang dari penerapan standar akuntansi.

Meskipun telah ada beberapa penelitian yang mengkaji penerapan SAK EMKM pada UMKM secara umum, kajian yang spesifik tentang kesesuaian laporan keuangan

unit usaha pesantren terhadap standar akuntansi tersebut masih terbatas. Penelitian ini berupaya untuk mengisi kekosongan literatur tersebut dengan menganalisis secara mendalam kesesuaian laporan keuangan unit usaha Pondok Modern Assalam Putri dengan SAK EMKM. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik pelaporan keuangan pada unit usaha pesantren dan tingkat kepatuhannya terhadap SAK EMKM, serta menjadi landasan bagi upaya peningkatan kualitas pelaporan keuangan unit usaha pesantren di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, dan pentingnya laporan keuangan untuk manfaat jangka panjang dari penerapan standar akuntansi, khususnya di unit usaha Pondok Modern Assalam putri, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul : “Analisis Kesesuaian Laporan Keuangan Unit Usaha Pesantren Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Unit Usaha Pondok Modern Assalam Putri).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, saya dapat mengidentifikasi beberapa masalah utama dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Terdapat indikasi ketidaksesuaian antara praktik pelaporan keuangan yang dilakukan oleh unit usaha pesantren dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).
2. Pelaku unit usaha pesantren menghadapi kendala terkait pemahaman, sumber daya manusia, dan manfaat pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dan didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2019).

Penulis menerapkan metodologi kualitatif dengan fokus deskriptif dalam studi ini. Pendekatan deskriptif merupakan cara penelitian yang bertujuan menyajikan dan mengkaji data secara terstruktur, detail, dan komprehensif. Metode ini dipilih untuk menyampaikan representasi yang tepat mengenai ciri-ciri, kecenderungan, atau keterkaitan yang terdapat dalam informasi yang telah dikumpulkan.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masaalah, keuikan obyek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data, konstruksi fenomena, dan temuan hipotesis (Sugiyono, Mitha Erlisya, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Latar Belakang Pondok Modern Assalam**

Di Jawa Barat, tepatnya di Sukabumi, terdapat sebuah pondok pesantren modern yang dikelola oleh alumni Pondok Modern Gontor Jawa Timur, yaitu Pondok Pesantren Modern Assalam. Pondok ini didirikan pada tahun 1968 oleh K. Ir. Lukman Herawan dan KH. Abdurrahman di atas tanah wakaf milik KH. Abdurrahman yang terletak di Kampung Situ Assalam, Desa Cibodas, Kecamatan Bojonggenteng, Kabupaten Sukabumi. Kemudian pada tahun 2015, dibuka cabang khusus untuk santri putri yang diberi nama Pondok Modern Assalam 2, yang berdiri di atas lahan wakaf seluas 14 hektar di Desa Sukaharja, Kecamatan Warungkiara, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Pendirian pondok ini bertujuan untuk mencetak dan mengembangkan generasi Muslim yang cerdas secara emosional, intelektual, dan spiritual dengan menerapkan sistem pendidikan pondok modern

serta senantiasa taat dan patuh terhadap ajaran agama Islam.

KH. Abdurrahman merupakan salah satu pendiri Pondok Modern Assalam Sukabumi. Beliau dilahirkan pada tahun 1904 di Desa Kalapa Carang, Bojonggenteng, Sukabumi, dari pasangan suami istri Pak Suhli dan Ibu Sutijah yang berprofesi sebagai petani kaya. Meskipun berasal dari keluarga berada, KH. Abdurrahman menjalani kehidupan yang sederhana, terlihat dari kesehariannya. Kesederhanaan beliau tidak mencerminkan dirinya sebagai seorang kiai pendiri pondok pesantren. Apa yang dikatakan dan dilakukan KH. Abdurrahman mencerminkan kesederhanaan tersebut. Jenjang pendidikan formal yang beliau tempuh adalah Sekolah Rakyat (SR). Pada usia 8 tahun, beliau mulai menuntut ilmu di pesantren selama 3 tahun. Setelah itu, beliau melanjutkan pendidikan di pondok pesantren dengan sistem belajar satu bulan di pesantren dan satu bulan bekerja sebagai kuli untuk membiayai pendidikan satu bulan berikutnya. Sistem pendidikan seperti ini menjadi kendala bagi beliau dalam menuntut ilmu di pesantren secara maksimal

Pada tahun 1934, KH. Abdurrahman menikahi Hjh. Siti Mubarakah. Dari pernikahannya itu, beliau dikaruniai seorang putra bernama Lukman Herawan yang kelak menjadi pelopor dan pendiri Pondok Modern Assalam. Pada tahun 1945, beliau menikah lagi dengan Hjh. Siti Aminah, namun tidak dikaruniai keturunan. Empat tahun kemudian, tepatnya pada 1949, KH. Abdurrahman menikah untuk ketiga kalinya dengan Hjh. Aisyah dan dikaruniai 6 orang anak, yaitu Pak Ian Hadiana, Pak Cucup Hadiana, Pak H. Muslim (almarhum, wafat 2002), dan Ibu Elin. Namun, yang masih hidup saat ini hanya 3 orang, yaitu Pak Ian Hadiana, Pak Cucup Setia Budi, dan Ibu Elin.

Untuk menghidupi keluarganya, KH. Abdurrahman bekerja sebagai tukang cukur keliling dan penjahit dengan mengandalkan mesin jahit kredit dari Pak Hasan. Sisa penghasilannya ditabung hingga pada 1963 beliau telah memiliki 8 hektar sawah dan 3 hektar kebun. Dengan kekayaan tersebut, awalnya beliau merasa bingung akan digunakan untuk apa. Namun kemudian muncul pemikiran untuk mendirikan pondok pesantren yang kemudian diberi nama Pondok Modern Assalam, yang didirikan di atas tanah miliknya yang diwakafkan untuk kepentingan umat Islam.

“Alhamdulillah”, sejak berdirinya pada tahun 1983, Pondok Modern Assalam saat ini mampu memisahkan lokasi pesantren untuk putra dan putri. Yang pertama berlokasi di Kampung Cibodas Kecamatan Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi, tempat awal berkembangnya Pesantren dan yang kedua didirikan pada Tahun 2012 berlokasi di Desa Sukaharja Kecamatan Warungkiara Kabupaten Sukabumi. yang diresmikan oleh Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin pada tanggal 30 Oktober 2015. Dengan segala yang telah dicapainya sejak berdirinya Pondok Modern Assalam, tentu harapan kedepannya kelak Pondok Modern Assalam akan menjadi Lembaga Pendidikan yang lebih progresif, lebih bermanfaat dan lebih berkembang baik itu di bidang pendidikan, pengajaran, keagamaan dan ilmu pengetahuan.

## 2. Visi, Misi, Tujuan, Motto, Struktur dan Panca Jiwa Pondok Modern Assalam Putri

### a) Visi

Menjadi lembaga pendidikan yang islami dan modern.

### b) Misi

- 1) Mempersiapkan generasi muslim yang berkualitas, “bibit unggul, cepet waktu, raos didahar, dan mahal dijual”.
- 2) Mendidik dan membina generasi muslim yang berkualitas serta berkepribadian Panca Jiwa Pondok Modern.
- 3) Ikut serta melaksanakan dan mensukseskan program pemerintah dalam mencerdaskan bangsa

### c) Tujuan

1. Menghasilkan generasi yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah.
2. Menggali potensi dan meningkatkan kemampuan santri sesuai dengan perkembangan IPTEK.
3. Mewujudkan efisiensi dan efektivitas Proses Belajar Mengajar (PBM) dalam rangka mencapai prestasi akademis yang optimal.
4. Meningkatkan sarana dan prasarana yang representatif.

d) Motto

Pendidikan Pondok Modern Assalam Putri menekankan pada pembentukan pribadi mukmin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas. Kriteria atau sifat-sifat utama ini merupakan motto pendidikan di Pondok Modern Assalam Putri.

1) Berbudi tinggi

Berbudi tinggi merupakan landasan paling utama yang ditanamkan oleh Pondok ini kepada seluruh santrinya dalam semua tingkatan; dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Realisasi penanaman motto ini dilakukan melalui seluruh unsur pendidikan yang ada.

2) Berbadan Sehat

Tubuh yang sehat adalah sisi lain yang dianggap penting dalam pendidikan di Pondok ini. Dengan tubuh yang sehat para santri akan dapat melaksanakan tugas hidup dan beribadah dengan sebaik-baiknya. Pemeliharaan kesehatan dilakukan melalui berbagai kegiatan olahraga, dan bahkan ada olahraga rutin yang wajib diikuti oleh seluruh santri sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

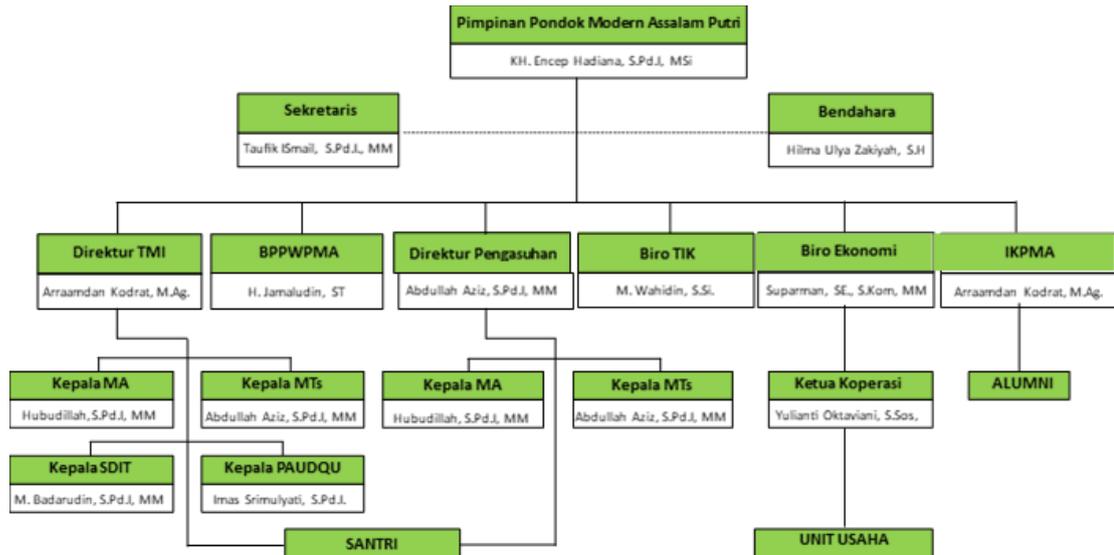
3) Berpengetahuan Luas

Para santri di Pondok ini dididik melalui proses yang telah dirancang secara sistematis untuk dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Santri tidak hanya diajari pengetahuan, lebih dari itu mereka diajari cara belajar yang dapat digunakan untuk membuka gudang pengetahuan. Kyai sering berpesan bahwa pengetahuan itu luas, tidak terbatas, tetapi tidak boleh terlepas dari berbudi tinggi, sehingga seseorang itu tahu untuk apa ia belajar serta tahu prinsip untuk apa ia menambah ilmu.

4) Berpikiran Bebas

Berpikiran bebas tidaklah berarti bebas sebebas-bebasnya (liberal). Kebebasan di sini tidak boleh menghilangkan prinsip, teristimewa prinsip sebagai muslim mukmin. Justru kebebasan di sini merupakan lambang kematangan dan kedewasaan dari hasil pendidikan yang telah diterangi petunjuk ilahi (hidayatullah). Motto ini ditanamkan sesudah santri memiliki budi tinggi atau budi luhur dan sesudah ia berpengetahuan luas.

e) Struktur Organisasi Pesantren



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Pesantren

#### f) Panca Jiwa

Seluruh kehidupan di Pondok Modern Assalam Putri didasarkan pada nilai-nilai yang dijiwai oleh suasana-suasana yang dapat disimpulkan dalam Panca Jiwa. Panca Jiwa adalah lima nilai yang mendasari kehidupan Pondok Modern Assalam Putri:

##### 1) Jiwa Keikhlasan

Jiwa ini berarti sepi ing pamrih, yakni berbuat sesuatu bukan karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan tertentu. Segala perbuatan dilakukan dengan niat semata-mata untuk ibadah, lillah. Kyai ikhlas medidik dan para pembantu kyai ikhlas dalam membantu menjalankan proses pendidikan serta para santri yang ikhlas dididik.

Jiwa ini menciptakan suasana kehidupan pondok yang harmonis antara kyai yang disegani dan santri yang taat, cinta dan penuh hormat. Jiwa ini menjadikan santri senantiasa siap berjuang di jalan Allah, di manapun dan kapanpun.

##### 2) Jiwa kesederhanaan

Kehidupan di pondok diliputi oleh suasana kesederhanaan. Sederhana tidak berarti pasif atau nerimo, tidak juga berarti miskin dan melarat. Justru dalam jiwa kesederhanaan itu terdapat nilai-nilai kekuatan, kesanggupan, ketabahan dan penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup.

Di balik kesederhanaan ini terpancar jiwa besar, berani maju dan pantang mundur dalam segala keadaan. Bahkan di sinilah hidup dan tumbuhnya mental dan karakter yang kuat, yang menjadi syarat bagi perjuangan dalam segala segi kehidupan .

##### 3) Jiwa Berdikari

Berdikari atau kesanggupan menolong diri sendiri merupakan senjata ampuh yang dibekalkan pesantren kepada para santrinya. Berdikari tidak saja berarti bahwa santri sanggup belajar dan berlatih mengurus segala kepentingannya sendiri, tetapi pondok pesantren itu sendiri sebagai lembaga pendidikan juga harus sanggup berdikari sehingga tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan atau belas kasihan pihak lain. Inilah Zelp-Berdruijing System (sama-sama memberikan iuran dan sama-sama memakai). Dalam pada itu, Pondok tidaklah bersifat kaku, sehingga menolak orang-orang yang hendak membantu. Semua pekerjaan yang ada di dalam pondok dikerjakan oleh kyai dan para santrinya sendiri, tidak ada pegawai di dalam pondok .

##### 4) Jiwa Ukhuwwah Islamiah

Kehidupan di pondok pesantren diliputi suasana persaudaraan yang akrab, sehingga segala suka dan duka dirasakan bersama dalam jalinan ukhuwwah Islamiah. Tidak ada dinding yang dapat memisahkan antara mereka. Ukhuwwah ini bukan saja selama mereka di

Pondok, tetapi juga mempengaruhi ke arah persatuan ummat dalam masyarakat setelah mereka terjun di masyarakat.

#### 5) Jiwa Bebas

Bebas dalam berpikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depan, bebas dalam memilih jalan hidup, dan bahkan bebas dari berbagai pengaruh negatif dari luar, masyarakat. Jiwa bebas ini akan menjadikan santri berjiwa besar dan optimis dalam menghadapi segala kesulitan. Hanya saja dalam kebebasan ini seringkali ditemukan unsur-unsur negatif, yaitu apabila kebebasan itu disalahgunakan, sehingga terlalu bebas (liberal) dan berakibat hilangnya arah dan tujuan atau prinsip. Sebaliknya, ada pula yang terlalu bebas (untuk tidak mau dipengaruhi), berpegang teguh kepada tradisi yang dianggapnya sendiri telah pernah menguntungkan pada zamannya, sehingga tidak hendak menoleh ke zaman yang telah berubah. Akhirnya dia sudah tidak lagi bebas karena mengikatkan diri pada yang diketahui saja. Maka kebebasan ini harus dikembalikan ke aslinya, yaitu bebas di dalam garis-garis yang positif, dengan penuh tanggungjawab; baik di dalam kehidupan pondok pesantren itu sendiri, maupun dalam kehidupan masyarakat. Jiwa yang meliputi suasana kehidupan Pondok Pesantren itulah yang dibawa oleh santri sebagai bekal utama di dalam kehidupannya di masyarakat. Jiwa ini juga harus dipelihara dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya.

### 3. Profil Unit Usaha Pesantren Pondok Modern Assalam Putri

Kemandirian pesantren adalah kemampuan pesantren dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan, keagamaan, dan kehidupan sehari-hari tanpa tergantung pada pihak luar. Kemandirian mencakup berbagai aspek, mulai dari sumber daya finansial, organisasi, hingga kurikulum pendidikan. Pimpinan pesantren membekali jiwa kemandirian pada santri agar mereka mampu menciptakan ide-ide kewirausahaan demi mencapai perekonomian yang lebih baik. Kemandirian ekonomi pesantren adalah kemampuan pesantren dalam menjalankan kegiatan ekonomi tanpa bergantung pada pihak eksternal.

Kehidupan pesantren telah mengajarkan kepada santrinya mengenai pendidikan kemandirian khususnya dalam bidang kemandirian agama dan kemandirian life skill. Untuk kemandirian secara agama, maka sudah jelas bahwa ajaran agama yang diajarkan di Pesantren telah terbukti mendorong para santrinya untuk hidup secara lebih mandiri dalam hal keagamaannya. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan dan program yang ada di Pesantren seperti misalnya kajian kitab kuning, program hafalan Alqur'an dan hadits yang notabene mereka dituntut untuk bisa dan fasih dalam mempelajarinya. Sedangkan untuk kemandirian bidang life skill, Pondok Modern Assalam Putri yang memasukkan kegiatan penunjang yang mampu mengasah keahlian lain seperti misalnya memasak, menjahit, menganyam, dll. Pondok Modern Assalam Putri telah memberdayakan sektor perdagangan, klinik, apotek, dan percetakan.

Terkait dengan kemandirian pesantren Pondok Modern Assalam Putri memiliki Visi, Misi dan Tujuan.

#### a. Visi

Menjadi pusat ekonomi yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi di lingkungan pesantren, berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan santri dan masyarakat sekitar.

#### b. Misi

- 1) Pengembangan Usaha Produktif: Mengembangkan berbagai usaha produktif seperti pertanian modern, industri kreatif, dan jasa yang berkelanjutan untuk meningkatkan pendapatan pesantren.
- 2) Pemberdayaan Santri: Memberdayakan santri dalam keterampilan berwirausaha, manajemen usaha, dan teknologi informasi untuk mempersiapkan mereka menjadi generasi penerus yang mandiri dan berdaya saing.
- 3) Integrasi Pendidikan dan Ekonomi: Mengintegrasikan pendidikan agama dengan

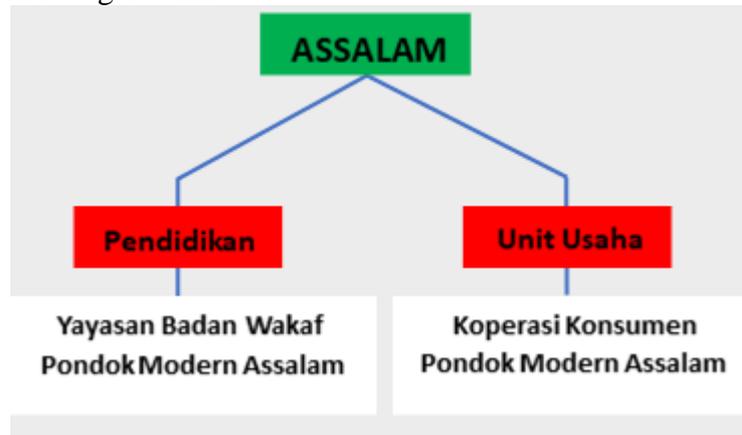
pembelajaran praktis dalam manajemen usaha, keuangan, dan pemasaran.

- 4) Pemberdayaan Masyarakat: Berperan aktif dalam membangun kapasitas masyarakat sekitar pesantren melalui pelatihan, bantuan teknis, dan kolaborasi dalam proyek ekonomi lokal.
- 5) Keberlanjutan Lingkungan: Mengimplementasikan praktik ramah lingkungan dalam setiap aspek kegiatan ekonomi pesantren untuk mendukung keberlanjutan dan konservasi sumber daya alam.

c. Tujuan

Visi dan misi ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang berkelanjutan di pesantren, menggabungkan nilai-nilai keagamaan dengan pengembangan ekonomi yang progresif dan inklusif bagi semua stakeholder yang terlibat.

d. Struktur pengelolaan pendidikan dan unit usaha disusun terpisah secara kelembagaan, dengan pemisahan sebagai berikut :



Gambar 4. 2 Struktur pengelolaan pendidikan dan unit usaha

- Yayasan Badan Wakaf Pondok Modern Assalam : Pesantren (TMI), MA, MTS, SDIT, dab PAUDQU
- Unit Usaha : Koperasi Konsumen Pondok Modern Assalam



Gambar 4. 3 Unit Usaha Pesantren

e. Unit Usaha atau Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP)

Koperasi Pondok Modern Assalam dibentuk pada tanggal 04 Desember 2020 dengan Akta Pendirian Nomor 02 Tanggal 04-12-2020 telah resmi memiliki Koperasi dengan Nama Perusahaan “Koperasi Konsumen Pondok Modern Assalam Putri” dengan Nomor Induk Berusaha (NIB) 1230000231308 tanggal 10 Februari 2021 yang memiliki 10 unit

usaha, yaitu:

- 1) UKM Mart Putri
- 2) Grosir Putri
- 3) Toko Buku (Bookstore)
- 4) Toko Baju (Fashion Store)
- 5) Kantin / Warama (Warung Amal)
- 6) Konveksi
- 7) Salam Mart
- 8) Percetakan (Assalam Media Printing)
- 9) Kedai Assalam
- 10) Klinik

## **Pembahasan**

### **1. Analisis Praktik Pengelolaan Keuangan Unit Usaha Pesantren Saat Ini**

Pondok Modern Assalam Putri mengelola sepuluh unit usaha yang beragam. Pesantren ini menunjukkan inisiatif yang baik dalam mengembangkan berbagai unit usaha untuk mendiversifikasi sumber pendapatannya. Hal ini terlihat dari adanya beragam jenis usaha seperti toko baju, toko buku, klinik, ukm mart, salam mart, kantin, grosir, kedai, percetakan, dan konveksi. Upaya diversifikasi ini dapat membantu menstabilkan pendapatan pesantren secara keseluruhan.

Dalam hal pencatatan keuangan, sebagian besar unit usaha telah menerapkan sistem pencatatan yang cukup rinci. Mereka mencatat penjualan, pembelian, dan membuat rekapitulasi keuangan bulanan. Praktik ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang terstruktur dan dapat memudahkan pemantauan kinerja keuangan setiap unit usaha. Namun, penyajian laporan keuangan belum sepenuhnya mengikuti standar akuntansi yang berlaku.

Transparansi keuangan juga terlihat baik, dengan adanya laporan keuangan yang detail untuk setiap unit usaha. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder dan memudahkan pengawasan internal.

Beberapa unit usaha seperti UKM Mart dan Salam Mart telah menerapkan manajemen kas yang baik dengan mencatat saldo awal dan akhir secara rutin. Praktik ini sejalan dengan konsep dasar akuntansi, namun perlu ditingkatkan dengan penyajian laporan arus kas yang lebih terstruktur sesuai standar akuntansi.

Pengelolaan hutang-piutang juga sudah dilakukan, terlihat dari adanya pencatatan hutang ke supplier dan piutang pelanggan. Meskipun demikian, penyajian informasi ini belum sepenuhnya memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran sesuai standar akuntansi, terutama dalam hal penilaian kolektibilitas piutang dan penyisihan piutang tak tertagih.

Dalam hal analisis profitabilitas, beberapa unit usaha seperti Assalam Fashion Store telah menyajikan laporan laba kotor dan laba bersih per bulan. Ini merupakan langkah positif, namun format laporan laba rugi yang disajikan belum sepenuhnya mengikuti standar akuntansi yang berlaku, terutama dalam hal klasifikasi dan penyajian beban.

Meski demikian, terdapat variasi dalam kedetailan laporan antar unit usaha. Beberapa sangat rinci, sementara yang lain lebih sederhana. Standardisasi format pelaporan keuangan antar unit usaha masih perlu ditingkatkan untuk memudahkan konsolidasi dan analisis keuangan secara keseluruhan, serta untuk memenuhi prinsip konsistensi dan komparabilitas dalam standar akuntansi.

Manajemen biaya sudah cukup baik dengan adanya pencatatan pengeluaran secara rinci, termasuk biaya operasional dan pembelian barang dagangan. Namun, klasifikasi dan penyajian beban belum sepenuhnya mengikuti standar akuntansi, terutama dalam hal pemisahan beban operasional dan non-operasional.

Aspek yang masih perlu ditingkatkan adalah perencanaan keuangan jangka panjang

dan penyajian informasi keuangan yang lebih komprehensif sesuai standar akuntansi. Tidak terlihat adanya anggaran atau proyeksi keuangan untuk periode mendatang, serta belum ada penyajian catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan sesuai standar akuntansi.

Manajemen risiko keuangan juga belum terlihat jelas dalam laporan yang ada. Perlu ada identifikasi risiko keuangan yang mungkin dihadapi oleh setiap unit usaha dan strategi mitigasinya, serta pengungkapannya dalam laporan keuangan sesuai dengan persyaratan standar akuntansi terkait manajemen risiko.

Evaluasi kinerja sudah mulai dilakukan dengan adanya perbandingan kinerja antar periode di beberapa unit usaha. Namun, hal ini perlu dilakukan secara lebih komprehensif dan konsisten di semua unit usaha, serta disajikan dalam format yang sesuai dengan standar akuntansi untuk memudahkan pemahaman dan analisis oleh pengguna laporan keuangan.

Secara keseluruhan, praktik pengelolaan keuangan unit usaha pesantren saat ini menunjukkan upaya yang baik dalam pencatatan dan transparansi, namun masih perlu peningkatan signifikan dalam hal penyajian laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Misalnya, belum terlihat adanya laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Pengembangan sistem pelaporan yang lebih terintegrasi, konsisten, dan sesuai standar akuntansi antar unit usaha dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan dan efektivitas pengelolaan keuangan secara keseluruhan.

## 2. Analisis Kesesuaian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

### a. Toko Baju

#### 1) Pengakuan Elemen Laporan Keuangan

Pengakuan elemen laporan keuangan toko baju dalam dokumen laporan keuangan yang saya teliti ini belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM. SAK EMKM mensyaratkan pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Dalam laporan keuangan ini:

- a) Penghasilan (pendapatan penjualan) sudah diakui, terlihat dari rekapitulasi penjualan harian.
- b) Beban sudah diakui, terlihat dalam laporan laba per bulan.
- c) Namun, tidak ada pengakuan eksplisit untuk aset (seperti kas, persediaan) dan liabilitas.

Contoh konkret: Penjualan tanggal 1 Desember 2023 sebesar Rp. 431.600 diakui sebagai penghasilan.

#### 2) Pengukuran Elemen Laporan Keuangan

Metode pengukuran yang digunakan adalah biaya historis, yang sesuai dengan SAK EMKM. Namun, informasi lebih lanjut tentang metode penilaian persediaan tidak tersedia.

Contoh: Harga beli dan harga jual dalam laporan laba per bulan menggunakan nilai historis.

#### 3) Penyajian Laporan Keuangan

Struktur dan format laporan keuangan belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM. SAK EMKM mensyaratkan minimal tiga jenis laporan keuangan: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

- a) Laporan laba rugi sudah disajikan dalam bentuk sederhana (tabel laba per bulan).
- b) Tidak ada laporan posisi keuangan yang jelas.
- c) Rekapitulasi keuangan yang disajikan belum mencakup semua elemen laporan posisi keuangan.

Kelengkapan komponen laporan keuangan masih kurang. Tidak ada laporan posisi keuangan yang lengkap dan catatan atas laporan keuangan.

Adapun tabel jurnal pencatatan dan laporan keuangan yang terjadi di lapangan dan seharusnya sesuai dengan SAK EMKM adalah sebagai berikut:

4) Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan

Tidak ada catatan atas laporan keuangan yang eksplisit dalam dokumen ini. SAK EMKM mensyaratkan pengungkapan tentang:

- a) Pernyataan bahwa laporan keuangan disusun sesuai SAK EMKM
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan
- c) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu

Tabel 4. 1 Kesesuaian Laporan Keuangan Toko Baju Berdasarkan SAK EMKM

<b>Elemen Laporan Keuangan</b>	<b>Kesesuaian saat ini</b>	<b>Kesesuaian yang seharusnya berdasarkan SAK EMKM</b>	<b>Status kesesuaian</b>
Pengakuan pendapatan	Pendapatan diakui, terlihat dari rekapitulasi penjualan harian.	Pendapatan diakui dalam format laporan keuangan standar sesuai SAK EMKM.	Belum sesuai
Pengakuan Beban	Beban diakui, terlihat dalam laporan laba per bulan.	Beban diakui dalam format laporan keuangan standar sesuai SAK EMKM	Belum sesuai
Pengakuan aset dan liabilitas	Tidak ada pengakuan eksplisit untuk aset (seperti kas, persediaan) dan liabilitas.	Aset dan liabilitas diakui dan disajikan dalam laporan posisi keuangan sesuai SAK EMKM.	Belum sesuai
Pengukuran elemen	Metode pengukuran yang digunakan adalah biaya historis. Informasi lebih lanjut tentang metode penilaian persediaan tidak tersedia.	Metode pengukuran biaya historis diperbolehkan oleh SAK EMKM, tetapi informasi penilaian persediaan harus tersedia.	Belum sesuai
Penyajian laporan keuangan	Laporan laba rugi disajikan dalam bentuk sederhana (tabel laba per bulan). Tidak ada laporan posisi keuangan yang jelas. Rekapitulasi keuangan belum mencakup semua elemen laporan posisi keuangan.	Laporan keuangan harus mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sesuai SAK EMKM.	Belum sesuai
Pengungkapan Catatan	Tidak ada catatan atas laporan keuangan yang eksplisit dalam dokumen ini.	Diperlukan catatan atas laporan keuangan yang mencakup informasi sesuai dengan SAK EMKM, termasuk pernyataan kesesuaian, ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan, dan informasi tambahan pos tertentu.	Belum sesuai

Laporan keuangan ini belum sepenuhnya mematuhi SAK EMKM. Meskipun ada beberapa elemen yang sesuai (seperti pengakuan pendapatan dan beban, serta penggunaan biaya historis), masih ada banyak area yang perlu diperbaiki untuk mencapai kepatuhan penuh. Terutama, perlu disusun laporan posisi keuangan yang lengkap dan catatan atas laporan keuangan untuk memenuhi persyaratan SAK EMKM.

b. Klinik

1) Pengakuan Elemen laporan Keuangan

Pengakuan elemen laporan keuangan pada dokumen ini belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM. Beberapa contoh:

- a) Pendapatan diakui saat kas diterima (cash basis), bukan berdasarkan akrual seperti yang disyaratkan SAK EMKM. Contoh: "Uang Berobat" langsung dicatat sebagai pemasukan.
- b) Beberapa pengeluaran dicatat langsung sebagai beban, tanpa mempertimbangkan apakah itu aset atau beban. Contoh: pembelian "Map RM" senilai Rp 4.512.000 langsung dicatat sebagai pengeluaran.

Namun, tidak ada pengakuan aset tetap atau kewajiban yang jelas. SAK EMKM mensyaratkan pengakuan aset, kewajiban, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing pos tersebut.

2) Pengukuran Elemen Laporan Keuangan

Metode pengukuran yang digunakan adalah biaya historis (historical cost), di mana transaksi dicatat sebesar nilai nominalnya saat terjadi:

- a) Gaji dr. Vitadi Rp. 10.698.000
- b) Token untuk Klinik Rp. 506.500

Hal ini sudah sesuai dengan SAK EMKM yang mengizinkan penggunaan dasar pengukuran biaya historis. Namun, tidak ada informasi tentang penyusutan aset tetap atau penilaian persediaan, yang seharusnya diukur.

3) Penyajian Laporan Keuangan

Struktur dan format laporan keuangan belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM. SAK EMKM mensyaratkan minimal tiga jenis laporan keuangan, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

- a) Laporan yang disajikan hanya berupa catatan kas masuk dan keluar, belum mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang disyaratkan SAK EMKM.
- b) Kelengkapan komponen laporan keuangan masih kurang. Tidak ada pemisahan yang jelas antara aset, liabilitas, dan ekuitas. Juga tidak ada pengelompokan pendapatan dan beban secara sistematis.

Laporan yang disajikan lebih mirip buku kas harian dan rekapitulasi bulanan, bukan laporan keuangan standar. Tidak ada pemisahan yang jelas antara aset lancar dan tidak lancar, serta kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.

4) Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan

Tidak ada catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan kebijakan akuntansi, rincian pos-pos penting, atau informasi tambahan lainnya. Hal ini belum sesuai dengan persyaratan SAK EMKM yang mengharuskan adanya pengungkapan atas dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan.

Tabel 4. 2 Kesesuaian Laporan Keuangan Klinik Assalam Berdasarkan SAK EMKM

Elemen Laporan Keuangan	Kesesuaian saat ini	Kesesuaian yang seharusnya berdasarkan SAK EMKM	Status kesesuaian
-------------------------	---------------------	---	-------------------

Pengakuan pendapatan	Pendapatan diakui saat kas diterima (cash basis), bukan berdasarkan akrual seperti yang disyaratkan SAK EMKM. Contoh: "Uang Berobat" langsung dicatat sebagai pemasukan. Tidak Sesuai	Pendapatan diakui berdasarkan akrual (accrual basis) sesuai SAK EMKM. Menggunakan cash basis	Tidak sesuai
Pengakuan Beban	Beban diakui saat kas dikeluarkan. Contoh: pembelian "Map RM" senilai Rp 4.512.000 langsung dicatat sebagai pengeluaran tanpa memperhatikan apakah itu aset atau beban. Kurang sesuai	Beban diakui saat terjadi kewajiban dan pengeluaran yang sesuai dengan SAK EMKM, dengan memperhatikan pengelompokan aset dan beban. Biaya historis, tanpa penyusutan	Tidak sesuai
Pengakuan aset dan liabilitas	Tidak ada pengakuan aset tetap atau kewajiban yang jelas. Tidak Sesuai	Aset dan liabilitas diakui dan disajikan dalam laporan posisi keuangan sesuai SAK EMKM. Hanya ada laporan pemasukan dan pengeluaran	Tidak sesuai
Pengukuran elemen	Metode pengukuran yang digunakan adalah biaya historis (historical cost). Contoh: Gaji dr. Vitadi Rp. 10.698.000, Token untuk Klinik Rp. 506.500. Tidak Sesuai	Metode pengukuran biaya historis diperbolehkan oleh SAK EMKM, tetapi harus mencakup penyusutan aset tetap dan penilaian persediaan. Tidak ada catatan atas laporan keuangan	Belum sesuai
Penyajian laporan keuangan	Laporan yang disajikan hanya berupa catatan kas masuk dan keluar, belum mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang disyaratkan SAK EMKM.	Laporan keuangan harus mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sesuai SAK EMKM.	Tidak sesuai
Pengungkapan Catatan	Tidak ada catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan kebijakan akuntansi, rincian pos-pos penting, atau informasi tambahan	Diperlukan catatan atas laporan keuangan yang mengungkapkan dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan	Tidak sesuai

	lainnya.	sesuai SAK EMKM.	
--	----------	------------------	--

Laporan keuangan yang disajikan masih jauh dari standar SAK EMKM. Diperlukan perbaikan signifikan dalam hal pengakuan (menggunakan basis akrual), penyajian (menyusun laporan posisi keuangan dan laba rugi), serta pengungkapan (membuat catatan atas laporan keuangan) agar sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. buatlah tabel dan grafik kesesuaian sesuai apa tidak nya dengan SAK EMKM sertakan juga kesesuaian saat ini dan kesesuaian yang seharusnya dengan penjelasan yang lebih merinci.

c. UKM Mart

1) Pengakuan Elemen Laporan Keuangan

Secara umum pengakuan elemen laporan keuangan belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM. Contoh :

- a) Pendapatan sudah diakui, terlihat dari "REKAPITULASI PENDAPATAN UKM MART ASSALAM PUTRI".
- b) Beban juga sudah diakui, terlihat dari "REKAPITULASI PENGELUARAN UKM MART PUTRI".
- c) Aset dan liabilitas diakui, terlihat dari adanya kas, piutang, dan hutang dalam laporan  
Namun, pengakuan tersebut belum disajikan dalam format laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM.

2) Pengukuran Elemen Laporan Keuangan

Metode pengukuran yang digunakan adalah biaya historis, terlihat dari pencatatan transaksi berdasarkan nilai nominal. Hal ini sudah sesuai dengan ketentuan SAK EMKM yang menggunakan dasar pengukuran biaya historis

3) Penyajian Laporan Keuangan

Struktur dan format laporan keuangan belum sepenuhnya mengikuti SAK EMKM. Kelengkapan komponen laporan keuangan masih kurang. SAK EMKM mensyaratkan tiga jenis laporan:

- a) Laporan posisi keuangan
- b) Laporan laba rugi
- c) Catatan atas laporan keuangan

Laporan yang ada hanya berupa rekapitulasi-rekapitulasi, belum disusun dalam format standar SAK EMKM.

4) Pengungkapan dalam Catatan atas Laporan Keuangan

Kelengkapan pengungkapan masih kurang. Tidak ada catatan atas laporan keuangan yang terstruktur. Beberapa informasi yang seharusnya diungkapkan menurut SAK EMKM belum tercantum.

Tabel 4. 3 Kesesuaian Laporan Keuangan Ukm Mart Berdasarkan SAK EMKM

<b>Elemen Laporan Keuangan</b>	<b>Kesesuaian saat ini</b>	<b>Kesesuaian yang seharusnya berdasarkan SAK EMKM</b>	<b>Status kesesuaian</b>
Pengakuan pendapatan	Pendapatan diakui, terlihat dari "REKAPITULASI PENDAPATAN UKM MART ASSALAM PUTRI".	Pendapatan diakui dalam format laporan keuangan standar sesuai SAK EMKM.	Belum sesuai
Pengakuan Beban	Beban diakui,	Beban diakui	Belum sesuai

	terlihat dari "REKAPITULASI PENGELUARAN UKMMART PUTRI".	dalam format laporan keuangan standar sesuai SAK EMKM.	
Pengakuan aset dan liabilitas	Aset dan liabilitas diakui, terlihat dari adanya kas, piutang, dan hutang dalam laporan.	Aset dan liabilitas disajikan dalam laporan posisi keuangan sesuai SAK EMKM.	Belum sesuai
Pengukuran elemen	Metode pengukuran yang digunakan adalah biaya historis, terlihat dari pencatatan transaksi berdasarkan nilai nominal.	Metode pengukuran biaya historis diperbolehkan oleh SAK EMKM.	Sesuai
Penyajian laporan keuangan	Struktur dan format laporan hanya berupa rekapitulasi pendapatan dan pengeluaran, belum mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.	Laporan keuangan harus mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sesuai SAK EMKM.	Belum sesuai
Pengungkapan Catatan	Tidak ada catatan atas laporan keuangan yang terstruktur. Beberapa informasi yang seharusnya diungkapkan belum tercantum, seperti domisili, bentuk hukum entitas, penjelasan pos-pos signifikan, dll.	Diperlukan catatan atas laporan keuangan yang mengungkapkan informasi sesuai dengan SAK EMKM.	Belum sesuai

Laporan keuangan UKM Mart Assalam Putri belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM. Meski sudah mencatat transaksi-transaksi utama, penyajiannya belum mengikuti format standar dan masih kurang dalam hal kelengkapan komponen serta pengungkapan yang dipersyaratkan SAK EMKM. Untuk meningkatkan kesesuaian, UKM perlu

menyusun laporan keuangan lengkap sesuai format SAK EMKM dan menambahkan pengungkapan yang diperlukan dalam catatan atas laporan keuangan.

d. Toko Buku

1) Pengakuan Elemen Laporan Keuangan

Berdasarkan laporan keuangan yang diberikan, pengakuan elemen laporan keuangan sebagian besar sudah sesuai dengan SAK EMKM, namun ada beberapa area yang perlu diperhatikan:

- a) Pengakuan pendapatan: Laporan menunjukkan pengakuan pendapatan dari penjualan barang, yang sesuai dengan SAK EMKM. Contohnya, pada tanggal 01/03/2024, terdapat pengakuan penjualan barang sebesar Rp 2.967.500.
- b) Pengakuan beban: Laporan mencantumkan "PENGELUARAN / BIAYA" yang menunjukkan pengakuan beban. Contohnya, pada tanggal 02/03/2024, terdapat pengakuan beban sebesar Rp 20.000.
- c) Pengakuan aset dan liabilitas: Laporan tidak secara eksplisit menunjukkan pengakuan aset dan liabilitas, yang merupakan area yang perlu ditingkatkan untuk memenuhi SAK EMKM sepenuhnya.

2) Pengukuran Elemen Laporan Keuangan

- a) Laporan menggunakan metode biaya historis untuk mengukur pendapatan dan beban, yang sesuai dengan SAK EMKM.
- b) Laporan menunjukkan penggunaan metode Harga Pokok Penjualan (HPP) untuk mengukur nilai persediaan yang terjual, yang konsisten dengan SAK EMKM.

Metode pengukuran yang digunakan sudah sesuai dengan ketentuan SAK EMKM, namun perlu diperhatikan konsistensi dalam pengukuran aset dan liabilitas.

3) Penyajian Laporan Keuangan

Laporan yang disajikan mencakup laporan laba rugi dan laporan pembelian, yang merupakan bagian dari komponen laporan keuangan yang disyaratkan SAK EMKM. Namun, format penyajian masih perlu penyempurnaan untuk memenuhi standar SAK EMKM sepenuhnya. Laporan keuangan yang disajikan belum lengkap menurut SAK EMKM. Komponen yang masih kurang meliputi laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

4) Pengungkapan dalam Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan yang diberikan tidak menyertakan catatan atas laporan keuangan, yang merupakan komponen penting menurut SAK EMKM. Karena tidak adanya catatan atas laporan keuangan, pengungkapan informasi tambahan yang disyaratkan SAK EMKM tidak dapat dinilai.

Tabel 4. 4 Kesesuaian Laporan Keuangan Toko Buku

Berdasarkan SAK EMKM

<b>Elemen Laporan Keuangan</b>	<b>Kesesuaian saat ini</b>	<b>Kesesuaian yang seharusnya berdasarkan SAK EMKM</b>	<b>Status kesesuaian</b>
Pengakuan pendapatan	Pendapatan diakui secara bulanan berdasarkan penjualan.	Pendapatan harus diakui saat terjadinya penjualan atau jasa diberikan.	Sesuai
Pengakuan Beban	Beban diakui secara bulanan berdasarkan pengeluaran.	Beban harus diakui saat terjadinya transaksi atau jasa diterima.	Sesuai

Pengakuan aset dan liabilitas	Tidak ada pengakuan aset tetap atau kewajiban jangka panjang yang tercantum secara eksplisit.	Aset dan kewajiban harus diakui sesuai dengan biaya historis atau nilai wajar dan disajikan dalam laporan posisi keuangan.	Tidak sesuai
Pengukuran elemen	Menggunakan biaya historis berdasarkan nilai nominal transaksi.	Pengukuran harus dilakukan berdasarkan biaya historis atau nilai wajar.	Sesuai
Penyajian laporan keuangan	Hanya mencakup rekapitulasi pendapatan dan pengeluaran tanpa laporan posisi keuangan atau perubahan ekuitas.	Harus mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.	Tidak sesuai
Pengungkapan Catatan	Tidak ada catatan tambahan yang mengungkapkan informasi penting lainnya.	Catatan harus mengungkapkan informasi penting seperti kebijakan akuntansi, rincian dari setiap akun utama, dan informasi relevan lainnya.	Tidak Sesuai

Laporan keuangan yang disajikan menunjukkan upaya untuk menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM, terutama dalam hal pengakuan pendapatan dan beban serta pengukuran persediaan. Namun, terdapat beberapa area yang memerlukan perbaikan untuk mencapai kesesuaian penuh dengan SAK EMKM:

- a) Perlunya penyajian laporan posisi keuangan untuk memberikan gambaran lengkap tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas.
  - b) Penambahan catatan atas laporan keuangan untuk memberikan pengungkapan yang memadai sesuai persyaratan SAK EMKM.
  - c) Penyempurnaan format penyajian laporan keuangan agar lebih terstruktur dan mudah dipahami.
  - d) Peningkatan pengakuan dan pengukuran aset dan liabilitas secara konsisten.
- e. Kanti/Warama (Waarung Amal)

1) Pengakuan Elemen Laporan Keuangan

SAK EMKM mengatur bahwa elemen laporan keuangan meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban. Dalam dokumen laporan keuangan kanti/warama yang saya teliti, elemen-elemen tersebut tampak diakui dengan baik melalui berbagai entri yang ada pada kolom debit dan kredit serta saldo akhir. Contoh:

- a) Pada bulan Januari 2024, terdapat pengakuan elemen pendapatan dan pengeluaran yang mempengaruhi saldo akhir.
- b) Beli solar (mang jamsir) Rp. 100.000, ini menunjukkan pengakuan atas beban operasional usaha.

2) Pengukuran Elemen Laporan Keuangan

SAK EMKM menetapkan bahwa pengukuran elemen laporan keuangan dilakukan

pada nilai historis, yang merupakan jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau diterima pada saat transaksi. Dokumen menunjukkan bahwa pengukuran elemen keuangan seperti pendapatan dan pengeluaran dilakukan pada nilai nominal transaksi. Sebagai contoh, pembelian solar dicatat sebesar Rp 100,000 dan pendapatan harian rata-rata juga diukur secara nominal.

### 3) Penyajian Laporan Keuangan

SAK EMKM mengharuskan penyajian laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam dokumen ini, terlihat adanya rekapitulasi bulanan yang mencakup pendapatan dan pengeluaran serta saldo akhir, yang merupakan bagian dari laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

### 4) Pengungkapan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan

SAK EMKM mengharuskan adanya pengungkapan informasi yang memadai mengenai kebijakan akuntansi, rincian pos-pos laporan keuangan, serta penjelasan atas transaksi yang signifikan. Dokumen yang ada menunjukkan rekapitulasi keuangan yang cukup terperinci, namun tidak terdapat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan kebijakan akuntansi atau rincian tambahan. Ini menunjukkan bahwa pengungkapan dalam catatan laporan keuangan belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan SAK EMKM

Tabel 4. 5 Kesesuaian Laporan Keuangan Kantin/Warama  
Berdasarkan SAK EMKM

<b>Elemen Laporan Keuangan</b>	<b>Kesesuaian saat ini</b>	<b>Kesesuaian yang seharusnya berdasarkan SAK EMKM</b>	<b>Status kesesuaian</b>
Pengakuan pendapatan	Pendapatan diakui sesuai dengan transaksi yang terjadi setiap hari.	Pendapatan harus diakui ketika manfaat ekonomi kemungkinan besar akan diperoleh dan jumlahnya dapat diukur dengan andal.	Sesuai
Pengakuan Beban	Beban diakui sesuai dengan transaksi yang terjadi, seperti pembelian solar dan kebutuhan operasional lainnya.	Beban harus diakui ketika terjadi penurunan manfaat ekonomi yang dapat diukur secara andal.	Sesuai
Pengakuan aset dan liabilitas	Terdapat pengakuan aset berupa saldo kas dan pengakuan liabilitas.	Aset diakui ketika manfaat ekonomi di masa depan kemungkinan besar akan diperoleh dan jumlahnya dapat diukur dengan andal. Liabilitas diakui ketika terdapat kewajiban saat ini yang mengakibatkan aliran keluar sumber daya.	Sesuai
Pengukuran elemen	Elemen diukur pada nilai historis sesuai dengan transaksi.	Elemen laporan keuangan harus diukur pada nilai historis.	Sesuai
Penyajian laporan keuangan	Laporan disajikan dengan format tanggal, keterangan, debit, kredit, dan saldo.	Laporan keuangan harus mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang disajikan secara sistematis.	Belum Sesuai

Pengungkapan Catatan	Tidak terdapat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan kebijakan akuntansi dan rincian transaksi.	Harus ada catatan atas laporan keuangan yang memadai mengenai kebijakan akuntansi, rincian pos-pos laporan keuangan, serta penjelasan atas transaksi yang signifikan.	Tidak Sesuai
----------------------	--	---	--------------

Secara umum, laporan keuangan unit usaha pesantren ini sudah mencakup pengakuan dan pengukuran elemen-elemen keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Namun, ada kekurangan dalam hal pengungkapan informasi dalam catatan atas laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan sudah cukup sistematis, tetapi perlu penambahan catatan untuk memenuhi persyaratan pengungkapan yang lebih detail.

#### f. Kedai Assalam

##### 1) Pengakuan Elemen Laporan Keuangan

Berdasarkan dokumen laporan keuangan yang saya analisis terdapat pengakuan atas pendapatan dan pengeluaran secara bulanan. Sedangkan Laporan keuangan harus mengakui elemen-elemen dasar seperti aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban. Contoh:

Pendapatan sebesar Rp 23,876,000 dan pengeluaran sebesar Rp 16,978,500 telah diakui dalam laporan rekapitulasi bulanan, menghasilkan laba sebesar Rp 6,897,500.

##### 2) Pengukuran Elemen Laporan Keuangan

Metode yang digunakan adalah biaya historis untuk pengukuran pengeluaran barang dan jasa, seperti pembelian bahan baku dan biaya operasional lainnya. Pengukuran dengan biaya historis ini sesuai dengan prinsip SAK EMKM yang menyatakan bahwa aset dan beban diukur berdasarkan biaya yang sebenarnya dikeluarkan.

##### 3) Penyajian Laporan Keuangan

Struktur laporan sudah mencakup rekapitulasi pendapatan, pengeluaran, dan laba. Format yang digunakan cukup sederhana dan mudah dipahami. Namun, laporan ini belum sepenuhnya lengkap karena tidak menyajikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan laporan keuangan yang lengkap menurut SAK EMKM.

##### 4) Pengungkapan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan ini belum mencantumkan catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan detail transaksi, kebijakan akuntansi yang digunakan, atau informasi tambahan lainnya.

Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan adalah salah satu persyaratan penting dalam SAK EMKM untuk memberikan transparansi dan akuntabilitas. Dalam contoh yang diberikan, belum terdapat catatan atas laporan keuangan, sehingga belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang berlaku.

Tabel 4. 6 Kesesuaian Laporan Keuangan Kedai Assalam Berdasarkan SAK EMKM

Elemen Laporan Keuangan	Kesesuaian saat ini	Kesesuaian yang seharusnya berdasarkan SAK EMKM	Status kesesuaian
Pengakuan pendapatan	Pendapatan diakui secara bulanan dan tercatat dalam laporan.	Pengakuan pendapatan harus mencakup seluruh transaksi penjualan selama periode akuntansi yang relevan.	Sesuai
Pengakuan Beban	Beban diakui secara bulanan dan tercatat	Pengakuan beban harus mencakup seluruh biaya	Sesuai

	dalam laporan.	yang dikeluarkan selama periode akuntansi yang relevan.	
Pengakuan aset dan liabilitas	Tidak ada pengakuan eksplisit terhadap aset tetap atau liabilitas dalam laporan keuangan yang diberikan.	Pengakuan harus mencakup aset tetap (seperti peralatan) dan liabilitas (seperti utang usaha).	Belum Sesuai
Pengukuran elemen	Menggunakan biaya historis untuk mengukur pengeluaran barang dan jasa.	Pengukuran harus menggunakan biaya historis atau nilai wajar sesuai prinsip SAK EMKM.	Sesuai
Penyajian laporan keuangan	Hanya mencakup rekapitulasi pendapatan, pengeluaran, dan laba.	Harus menyajikan laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan laporan arus kas.	Belum Sesuai
Pengungkapan Catatan	Tidak ada catatan atas laporan keuangan yang disertakan.	Catatan atas laporan keuangan harus mencakup informasi penting seperti kebijakan akuntansi dan rincian transaksi utama.	Tidak Sesuai

Laporan keuangan yang diberikan telah mengakui elemen-elemen dasar dan menggunakan metode pengukuran yang sesuai dengan SAK EMKM. Namun, masih terdapat kekurangan dalam hal penyajian komponen laporan keuangan yang lengkap dan pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan. Untuk mencapai kepatuhan penuh terhadap SAK EMKM, perlu disusun laporan neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang memadai.

#### g. Grosir Putri

##### 1) Pengakuan Elemen Laporan Keuangan

Pengakuan elemen laporan keuangan belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM. Pendapatan dan beban diakui dengan metode kas, bukan akrual seperti yang disyaratkan SAK EMKM. Ini terlihat dari pencatatan debit dan kredit harian tanpa pemisahan piutang/utang. Aset tetap tidak diakui secara eksplisit dalam laporan.

##### 2) Pengukuran Elemen Laporan Keuangan

Metode pengukuran yang digunakan adalah nilai historis (harga perolehan). Ini sesuai dengan ketentuan SAK EMKM yang menggunakan dasar pengukuran biaya historis. Namun, tidak ada bukti penyusutan aset tetap yang merupakan persyaratan SAK EMKM.

##### 3) Penyajian Laporan Keuangan

Struktur dan format laporan keuangan belum sesuai SAK EMKM. Komponen laporan keuangan tidak lengkap. Yang ada hanya Laporan arus kas harian (tidak standar) dan daftar piutang dan utang. Tidak ada laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang di syaratkan SAK EMKM.

##### 4) Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan

Tidak ada catatan atas laporan keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan persyaratan SAK EMKM yang mengharuskan adanya pengungkapan kebijakan akuntansi signifikan, rincian pos-pos penting, dan informasi tambahan yang relevan.

Tabel 4. 7 Kesesuaian Laporan Keuangan Grosir Putri

Berdasarkan SAK EMKM

<b>Elemen Laporan Keuangan</b>	<b>Kesesuaian saat ini</b>	<b>Kesesuaian yang seharusnya berdasarkan SAK EMKM</b>	<b>Status kesesuaian</b>
Pengakuan pendapatan	Pendapatan diakui secara bulanan dan tercatat dalam laporan.	Pengakuan pendapatan harus mencakup seluruh transaksi penjualan selama periode akuntansi yang relevan.	Sesuai
Pengakuan Beban	Beban diakui secara bulanan dan tercatat dalam laporan.	Pengakuan beban harus mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan selama periode akuntansi yang relevan.	Sesuai
Pengakuan aset dan liabilitas	Tidak ada pengakuan eksplisit terhadap aset tetap atau liabilitas dalam laporan keuangan yang diberikan.	Pengakuan harus mencakup aset tetap (seperti peralatan) dan liabilitas (seperti utang usaha).	Belum Sesuai
Pengukuran elemen	Menggunakan biaya historis untuk mengukur pengeluaran barang dan jasa.	Pengukuran harus menggunakan biaya historis atau nilai wajar sesuai prinsip SAK EMKM.	Sesuai
Penyajian laporan keuangan	Hanya mencakup rekapitulasi pendapatan, pengeluaran, dan laba.	Harus menyajikan laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan laporan arus kas.	Belum Sesuai
Pengungkapan Catatan	Tidak ada catatan atas laporan keuangan yang disertakan.	Catatan atas laporan keuangan harus mencakup informasi penting seperti kebijakan akuntansi dan rincian transaksi utama.	Tidak Sesuai

#### h. Salam Mart

##### 1) Pengakuan Elemen Laporan Keuangan

Pengakuan elemen laporan keuangan dalam laporan keuangan ini belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM. Karena Penjualan diakui dengan benar sebagai pendapatan, seperti terlihat pada "rekapitulasi pendapatan salam mart" yang mencatat penjualan cash dan kredit. Namun, tidak ada pengakuan jelas untuk aset tetap, kewajiban jangka panjang, atau ekuitas pemilik yang merupakan elemen penting dalam SAK EMKM.

##### 2) Pengukuran Elemen Laporan Keuangan

Metode pengukuran yang digunakan adalah biaya historis, yang sesuai dengan SAK EMKM. Ini terlihat dari pencatatan transaksi pada nilai nominalnya. Persediaan diukur menggunakan metode harga pokok penjualan, yang dapat dilihat pada "rekapitulasi nilai stok barang salam mart". Namun, tidak ada informasi tentang penyusutan aset tetap atau penilaian kembali aset, yang mungkin diperlukan dalam SAK EMKM.

##### 3) Penyajian Laporan Keuangan

Struktur dan format laporan keuangan belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM. Laporan posisi keuangan (neraca) tidak disajikan secara lengkap, Laporan laba rugi disajikan hanya dalam "rekapitulasi laba rugi salam mart", namun formatnya belum

standar, Tidak ada laporan perubahan ekuitas yang jelas, Arus kas disajikan dalam "kas salam mart", namun belum mengikuti format standar SAK EMKM.

Kelengkapan komponen laporan keuangan masih kurang, karena tidak semua komponen yang disyaratkan SAK EMKM (laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan) disajikan dengan lengkap.

#### 4) Pengungkapan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan tidak disajikan secara eksplisit dalam laporan keuangan salam mart ini. SAK EMKM mensyaratkan pengungkapan tentang Pernyataan bahwa laporan keuangan disusun sesuai SAK EMKM, Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan, Informasi tambahan dan rincian pos tertentu.

Tabel 4. 8 Kesesuaian Laporan Keuangan Salam Mart Berdasarkan SAK EMKM

<b>Elemen Laporan Keuangan</b>	<b>Kesesuaian saat ini</b>	<b>Kesesuaian yang seharusnya berdasarkan SAK EMKM</b>	<b>Status kesesuaian</b>
Pengakuan pendapatan	Pendapatan dari penjualan cash dan kredit diakui	Pendapatan diakui ketika entitas telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli	Sesuai
Pengakuan Beban	Beban diakui saat terjadi	Beban diakui dalam laporan laba rugi ketika penurunan manfaat ekonomik di masa depan berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal	Sesuai
Pengakuan aset dan liabilitas	Pengakuan aset dan liabilitas tidak jelas	Aset diakui ketika manfaat ekonomiknya di masa depan mengalir ke entitas dan biaya perolehan dapat diukur dengan andal. Liabilitas diakui ketika entitas memiliki kewajiban masa kini sebagai akibat peristiwa masa lalu dan penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar sumber daya	Tidak Sesuai
Pengukuran elemen	Menggunakan biaya historis	Entitas mengukur aset dan liabilitas sebesar biaya perolehan	Sesuai
Penyajian laporan keuangan	Tidak menyajikan laporan keuangan lengkap sesuai standar	Menyajikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan	Tidak Sesuai
Pengungkapan Catatan	Tidak ada catatan atas laporan keuangan	Menyajikan catatan atas laporan keuangan yang berisi pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan, dan	Tidak Sesuai

		informasi tambahan dan rincian pos tertentu	
--	--	---	--

i. Percetakan Assalam Media Printing

1) Pengakuan Elemen Laporan Keuangan

Pengakuan elemen laporan keuangan seperti pendapatan dan beban sudah sesuai dengan SAK EMKM. Misalnya, laporan menunjukkan pengakuan pendapatan dari penjualan barang dan jasa serta beban operasional dan bahan baku. Namun, pengakuan aset dan liabilitas tidak secara eksplisit terlihat dalam laporan, yang menunjukkan ketidaklengkapan dalam pengakuan elemen tertentu sesuai SAK EMKM.

Dalam laporan bulan Mei 2024, terlihat bahwa pendapatan dari penjualan tercatat sebesar Rp 4.500.000 dan beban operasional seperti listrik dan air sebesar Rp 500.000. Namun, tidak ada pengakuan atas aset tetap seperti mesin cetak atau liabilitas jangka panjang.

2) Pengukuran Elemen Laporan Keuangan

Pengukuran elemen laporan keuangan dilakukan berdasarkan biaya historis. Pendapatan dan beban diukur sesuai dengan nilai transaksi pada saat terjadinya. Metode biaya historis yang digunakan dalam laporan ini sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Contohnya, biaya bahan baku dicatat berdasarkan harga pembelian aktual.

3) Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang diberikan mencakup laporan laba rugi dan laporan pembelian. Namun, laporan posisi keuangan tidak disajikan, sehingga struktur laporan keuangan tidak lengkap menurut SAK EMKM yang mengharuskan adanya laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan hanya mencakup rekapitulasi pendapatan dan beban tanpa adanya laporan posisi keuangan dan perubahan ekuitas. Untuk memenuhi SAK EMKM, laporan keuangan harus mencakup semua komponen tersebut.

4) Pengungkapan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan

Tidak ada catatan atas laporan keuangan yang menyertai laporan ini, sehingga pengungkapan informasi tambahan yang diperlukan sesuai SAK EMKM tidak ada. Tanpa adanya catatan atas laporan keuangan, laporan ini tidak memenuhi persyaratan pengungkapan yang diperlukan oleh SAK EMKM.

Tabel 4. 9 Kesesuaian Laporan Keuangan Percetakan Assalam Media Printing Berdasarkan SAK EMKM

<b>Elemen Laporan Keuangan</b>	<b>Kesesuaian saat ini</b>	<b>Kesesuaian yang seharusnya berdasarkan SAK EMKM</b>	<b>Status kesesuaian</b>
Pengakuan pendapatan	Pendapatan diakui dan tercatat secara jelas	Sesuai dengan SAK EMKM	Sesuai
Pengakuan Beban	Beban operasional dan bahan baku diakui	Sesuai dengan SAK EMKM	Sesuai
Pengakuan aset dan liabilitas	Tidak ada pengakuan aset tetap dan liabilitas	Harus mencakup pengakuan aset tetap dan liabilitas	Tidak Sesuai
Pengukuran elemen	Menggunakan biaya historis	Sesuai dengan SAK EMKM	Sesuai
Penyajian laporan keuangan	Hanya laporan laba rugi dan	Harus mencakup laporan posisi keuangan dan perubahan ekuitas	Tidak Sesuai

	pembelian		
Pengungkapan Catatan	Tidak ada catatan atas laporan keuangan	Harus ada catatan tambahan sesuai SAK EMKM	Tidak Sesuai

j. Konveksi

1) Pengakuan Elemen Laporan Keuangan

Pengakuan elemen laporan keuangan mencakup pengakuan aset, kewajiban, pendapatan, dan beban. Menurut SAK EMKM, elemen-elemen ini harus diakui ketika memenuhi kriteria tertentu. Dalam laporan keuangan yang disusun konveksi, terlihat bahwa:

- a) Pemasukan: Diakui ketika barang (misalnya, baju) telah diserahkan kepada pelanggan, sesuai dengan pendapatan yang diakui.
- b) Pengeluaran: Diakui ketika biaya (misalnya, bahan baku) dikeluarkan untuk produksi.

Namun, tidak ada laporan posisi keuangan yang menunjukkan aset dan kewajiban secara terpisah, sehingga pengakuan elemen laporan keuangan masih kurang sesuai dengan SAK EMKM.

2) Pengukuran Elemen laporan Keuangan

Metode pengukuran yang digunakan dalam laporan keuangan konveksi ini tampaknya berbasis pada biaya historis, di mana semua transaksi dicatat berdasarkan biaya perolehan. Menurut SAK EMKM, pengukuran harus dilakukan dengan cara yang konsisten dan dapat diandalkan. Penggunaan biaya historis sesuai dengan ketentuan SAK EMKM, namun tidak ada penjelasan lebih lanjut mengenai metode yang digunakan untuk mengukur nilai aset dan kewajiban.

3) Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun terdiri dari:

- a) Pemasukan: Menyajikan total pemasukan dari penjualan.
- b) Pengeluaran: Menyajikan total pengeluaran yang dikeluarkan untuk produksi.
- c) Saldo: Menyajikan saldo akhir.

Namun, tidak ada laporan posisi keuangan yang terpisah, yang merupakan salah satu komponen penting dalam laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Laporan keuangan tidak lengkap karena tidak mencakup semua komponen yang diharuskan oleh SAK EMKM, seperti:

- a) Laporan Posisi Keuangan: Tidak ada informasi mengenai aset dan kewajiban.
- b) Laporan Laba Rugi: Hanya menyajikan pemasukan dan pengeluaran tanpa rincian yang lebih mendalam.

4) Pengungkapan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan tidak menyertakan catatan yang menjelaskan komponen laporan keuangan secara rinci. SAK EMKM mengharuskan adanya catatan yang memberikan informasi tambahan mengenai kebijakan akuntansi dan rincian angka-angka dalam laporan keuangan.

Pengungkapan yang minim ini tidak sesuai dengan persyaratan SAK EMKM, yang mengharuskan pengungkapan informasi yang cukup untuk memahami laporan keuangan dengan baik. Tanpa pengungkapan yang memadai, pemangku kepentingan tidak dapat menilai kinerja keuangan secara akurat.

Tabel 4. 10 Kesesuaian Laporan Keuangan Percetakan Assalam Media Printing Berdasarkan SAK EMKM

Elemen Laporan Keuangan	Kesesuaian saat ini	Kesesuaian yang seharusnya berdasarkan SAK EMKM	Status kesesuaian
Pengakuan	Pendapatan diakui	Pendapatan harus diakui secara	Tidak Sesuai

pendapatan	saat barang diserahkan, tetapi tidak ada laporan laba rugi yang terpisah.	terpisah dalam laporan laba rugi yang jelas.	
Pengakuan Beban	Beban diakui saat pengeluaran terjadi, namun tidak ada rincian beban dalam laporan.	Beban harus diakui dalam laporan laba rugi dengan rincian yang jelas.	Tidak Sesuai
Pengakuan aset dan liabilitas	Tidak ada laporan posisi keuangan yang menunjukkan aset dan kewajiban.	Aset dan kewajiban harus diakui dalam laporan posisi keuangan.	Tidak Sesuai
Pengukuran elemen	Menggunakan metode biaya historis, tetapi tidak ada penjelasan mengenai pengukuran.	Metode pengukuran harus dijelaskan dan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM.	Tidak Sesuai
Penyajian laporan keuangan	Laporan hanya menyajikan pemasukan dan pengeluaran tanpa struktur yang jelas.	Laporan harus menyajikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan.	Tidak Sesuai
Pengungkapan Catatan	Tidak ada catatan yang menjelaskan komponen laporan keuangan.	Harus ada catatan yang memberikan informasi tambahan dan kebijakan akuntansi.	Tidak Sesuai

### 3. Analisis Dampak Penerapan SAK EMKM

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada unit-unit usaha pesantren diperkirakan akan membawa dampak yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan dan operasional usaha. Implementasi standar ini berpotensi meningkatkan kualitas laporan keuangan secara substansial, membuat informasi keuangan lebih terstandar, lengkap, dan akurat. Hal ini akan mendorong peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan unit usaha, memungkinkan evaluasi kinerja yang lebih komprehensif oleh manajemen pesantren.

Dengan penerapan SAK EMKM, unit usaha pesantren dapat memperoleh manfaat berupa pengelolaan keuangan yang lebih baik, termasuk pemisahan yang jelas antara aset, kewajiban, dan ekuitas, serta pengakuan pendapatan dan beban yang lebih akurat. Ini akan membantu dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat dan efektif. Selain itu, laporan keuangan yang sesuai standar dapat meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan, potensial memudahkan akses ke pendanaan eksternal jika diperlukan di masa depan.

Namun, implementasi SAK EMKM juga membawa tantangan tersendiri. Unit usaha pesantren perlu melakukan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan untuk memahami dan menerapkan standar ini dengan baik. Mungkin juga diperlukan penyesuaian sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang

ada. Adaptasi proses bisnis dan pencatatan transaksi harian untuk memenuhi kebutuhan pelaporan SAK EMKM mungkin memerlukan waktu dan usaha yang tidak sedikit.

Penerapan SAK EMKM juga berpotensi mendorong efisiensi operasional melalui identifikasi area-area yang memerlukan perbaikan berdasarkan analisis laporan keuangan yang lebih terstruktur. Selain itu, standarisasi laporan keuangan akan memudahkan perbandingan kinerja antar unit usaha dan dengan benchmark industri, mendukung evaluasi dan perencanaan strategis yang lebih baik.

Meskipun mungkin ada resistensi awal terhadap perubahan sistem pelaporan yang lebih formal, implementasi SAK EMKM pada akhirnya dapat mendukung pengembangan usaha di masa depan. Laporan keuangan yang lebih berkualitas akan menjadi dasar yang kuat untuk perencanaan pertumbuhan dan diversifikasi usaha.

Keberhasilan penerapan SAK EMKM pada unit usaha pesantren akan sangat bergantung pada komitmen dari semua level manajemen, mulai dari pengelola unit usaha hingga pimpinan pesantren. Diperlukan pendekatan bertahap yang mempertimbangkan kapasitas SDM dan sistem yang ada, disertai dengan investasi yang tepat dalam pengembangan kapasitas. Dengan demikian, penerapan SAK EMKM bukan hanya akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, tetapi juga berkontribusi pada penguatan tata kelola dan sustainability unit usaha pesantren secara keseluruhan.

#### 4. Tantangan dan Kendala yang dihadapi Unit Usaha Pesantren

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Biro Ekonomi dan pengelola berbagai unit usaha, teridentifikasi beberapa tantangan signifikan yang dihadapi unit usaha Pondok Modern Assalam dalam upaya penerapan SAK EMKM. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki pemahaman dan keahlian di bidang akuntansi. Sebagaimana diakui oleh Kepala Biro Ekonomi, "Kami memang memiliki keterbatasan sumber daya manusia yang memahami akuntansi dan standar akuntansi." Situasi ini menyebabkan banyak unit usaha pesantren mengandalkan tenaga administratif yang mungkin tidak memiliki latar belakang pendidikan atau pengalaman yang memadai di bidang akuntansi. Hal ini tercermin dari pernyataan pengelola warung makan/kantin, "Kami belum pernah membuat laporan keuangan formal dan tidak familiar dengan standar akuntansi."

Kompleksitas struktur keuangan unit usaha pesantren juga menjadi tantangan signifikan. Keragaman jenis usaha yang dikelola, seperti toko buku, toko baju, UKM mart, Salam mart, kedai Assalam, klinik Assalam, konveksi, percetakan, warung makan/kantin, dan grosir Assalam, masing-masing memiliki karakteristik akuntansi yang unik. Misalnya, pengelola Klinik Assalam menyatakan, "Kami mencatat pendapatan dari pasien dan pengeluaran untuk obat-obatan, tapi belum membuat neraca atau laporan laba rugi." Ini menunjukkan kesulitan dalam memisahkan dan mengklasifikasikan transaksi sesuai dengan ketentuan SAK EMKM.

Sistem pencatatan yang masih sangat sederhana terlihat di seluruh unit usaha pesantren, yang dapat menyulitkan transisi ke standar SAK EMKM. Pengelola toko buku mengakui, "Kami melakukan pencatatan sederhana untuk penjualan harian dan pembelian stok." Senada dengan itu, pengelola toko baju menyatakan, "Kami mencatat penjualan dan pembelian stok secara manual di buku harian." Pengelola Grosir Assalam menambahkan, "Pencatatan kami masih sangat sederhana, hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran harian."

Kebutuhan pelatihan menjadi tantangan yang signifikan bagi implementasi SAK EMKM. Kurangnya pemahaman tentang SAK EMKM terlihat jelas dari pernyataan pengelola konveksi, "Kami belum tahu tentang SAK EMKM dan merasa kewalahan dengan ide pembuatan laporan keuangan yang kompleks." Pernyataan serupa juga disampaikan oleh pengelola percetakan, "SAK EMKM adalah hal baru bagi kami." Bahkan

pengelola UKM Mart menyatakan, "Kami belum pernah mendengar tentang SAK EMKM dan merasa perlu bimbingan jika harus menerapkannya." Ini menunjukkan perlunya program pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Tantangan lain yang teridentifikasi adalah belum adanya kesadaran akan pentingnya menerapkan standar akuntansi seperti SAK EMKM. Kepala Biro Ekonomi mengakui, "Saya belum memahami pentingnya penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan unit usaha pesantren." Kurangnya kesadaran ini tercermin dalam praktik pengelolaan keuangan di seluruh unit usaha, dimana sebagian besar masih mengandalkan pencatatan manual dan sederhana.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis laporan keuangan unit usaha Pondok Modern Assalam Putri, terlihat bahwa sebagian besar unit usaha belum sepenuhnya menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangannya. Hal ini tercermin dari adanya variasi signifikan dalam praktik pencatatan dan pelaporan keuangan antar unit usaha, dengan sebagian besar masih menggunakan metode pencatatan sederhana dan manual. Meskipun demikian, pengakuan pendapatan dan beban umumnya sudah dilakukan, namun pengakuan aset dan liabilitas masih belum konsisten dan lengkap.

Penyajian laporan keuangan juga belum memenuhi struktur yang disyaratkan SAK EMKM, khususnya dalam hal kelengkapan komponen laporan keuangan. Selain itu, pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan masih sangat minim atau bahkan tidak ada pada sebagian besar unit usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

Kendala utama dalam penerapan SAK EMKM meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang memahami akuntansi, kompleksitas struktur keuangan unit usaha, sistem pencatatan yang masih sederhana, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya standar akuntansi. Faktor-faktor ini secara kolektif berkontribusi pada kesenjangan antara praktik pelaporan keuangan saat ini dengan standar yang diharapkan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan serangkaian langkah strategis. Ini termasuk melakukan program pelatihan komprehensif dan berkelanjutan tentang SAK EMKM bagi pengelola unit usaha pesantren, mengembangkan sistem akuntansi terintegrasi yang sesuai dengan kebutuhan spesifik unit usaha pesantren, serta merekrut atau mengembangkan tenaga ahli akuntansi internal. Selain itu, standarisasi format pelaporan keuangan antar unit usaha juga penting untuk memudahkan konsolidasi dan analisis keuangan secara keseluruhan.

Implementasi SAK EMKM sebaiknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari unit usaha yang lebih siap sebagai pilot project. Keterlibatan auditor eksternal atau konsultan akuntansi juga dapat membantu proses transisi dan memastikan kepatuhan terhadap standar. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan kualitas pelaporan keuangan unit usaha pesantren dapat meningkat, yang pada gilirannya akan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan pesantren secara keseluruhan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- 5 Komponen Laporan Keuangan Menurut Peraturan Standar Akuntansi Keuangan | kumparan.com. (n.d.). Retrieved July 24, 2024, from <https://kumparan.com/berita-bisnis/5-komponen-laporan-keuangan-menurut-peraturan-standar-akuntansi-keuangan-21UybaItjvq>
- Al Giffary, M., Nurlaila, N., & Tambunan, K. (2023). Analisis Penerapan Standar Akuntansi

- Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Aceh Hidroponik Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 1(3), 294–302.
- Andriani, Y., Sucipto, S., & Orinaldi, M. (2022). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK MKM) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Kecamatan Nipah Panjang. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 55–71.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Tingkat Pengangguran terbuka [Dataset]. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/05/05/2001/februari-2023--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-45-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-94-juta-rupiah-per-bulan.html>
- Dewi, C. K., Syahputra, N., & Ruliana, T. (2021). Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Pada UD. Subur Jaya Meubel Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM). *Ekonomia*, 10(1), 64–69.
- Fahmi, I. (2012). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN (ke-2)*. Alfabeta.
- Fathoni, M. A., & Rohim, A. N. (2019). Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia. *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, 133–140. <https://journal.uui.ac.id/CIMAE/article/view/12766>
- Hery. (2021). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN (INTEGRATED AND COMPREHENSIVE EDITION)*. PT.Grasindo.
- Hidayati, A., Amaliah, T. H., & Lukum, A. (2024). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah: Studi Kasus Pada Toko Utama Shoes. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 2310–2326.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Joni, J., & Manaroinsong, J. (2023). *ANALISIS SISTEM PELAPORAN KEUANGAN SESUAI SAK EMKM PADA UMKM DE HARVEST TOMOHON*. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 149–156.
- Kasmir. (2012). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. PT. RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Kemenag. (n.d.). Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi. <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/pesantren-dan-pemberdayaan-ekonomi>. Retrieved July 24, 2024, from <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/pesantren-dan-pemberdayaan-ekonomi>
- Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah. (2021). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2018—2019* [Dataset]. <https://www.kemenkopukm.go.id/data-umkm>
- Kompri. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren (1st ed.)*. Prenadamedia Group.
- Manehat, B. Y., & Sanda, F. O. (2022). MENINJAU PENERAPAN SAK EMKM PADA UMKM DI INDONESIA. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 10(1), 2–11. <https://doi.org/10.21067/jrma.v10i1.6634>
- Meidawati, M. (n.d.). Diajukan kepada Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).
- Mochammad Afifuddin. (2022). Peran Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Syariah (Studi pada Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Pondok Pesantren Zainul Hasan). *ILTIZAMAT: Journal of Economic Sharia Law and Business Studies*, 2(1), 214–230. <https://doi.org/10.55120/iltizamat.v2i1.915>
- Mustopa, O., Runtuwene, T. L., Kaparang, R. M., & Lusiana, D. (2020). Analysis of Accounting Application Based On Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK-EMKM) At Wenang Perkasa Building Material Shop Manado. *International Journal of Arts Humanities and Social Sciences Studies*, 5(1), 2582–1601.
- Neliwati. (2019). *Pondok Pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen, dan Kepemimpinan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Nopangga, K., Suroho, S., Sari, F., & Aziz, T. (2021). Analysis of The Implementation of EMKM Financial Accounting Standards in The Preparation of Financial Reports on MSMEs, Micro,

- Small and Medium Entities (Case Study of Strawberry Delight in Cirebon City). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(3), 2930–2942.
- Rahayu, dkk., (2020). *Akuntansi Dasar Sesuai SAK EMKM* (1st ed.). deepublish.
- Resmi, S., Pahlevi, R. W., & Sayekti, F. (2021). Implementation of financial report and taxation training: Performance of MSMEs in Special Regions Yogyakarta. *Jurnal Siasat Bisnis*, 57–68.
- Sijaya, Z. J. S., Warongan, J. D., & Suwetja, I. G. (2023). EVALUASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH BERDASARKAN SAK EMKM (STUDI KASUS CV. ARIFATI PERKASA). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(4), 1669–1676.
- Soebahar, H. (2013). *Modemisasi Pesantren* (1st ed.). PT. Lkis Yogyakarta.
- Sugiyono, Mitha Erlisya. (2020). *Metode Penelitian Kesehatan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono, Prof. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharto, A & Fasa, M.I. (2018). *Manajemen Pengembangan Ekonomi Pesantren*. Pustaka Jakarta.
- Suyanto & Agustawan. (2021). *Laporan Keuangan dan Perpajakan Perusahaan* (1st ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Tyas, F. H. (n.d.). PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO.
- Utama, R. E. (2020). Strategi pembiayaan pesantren melalui pemberdayaan ekonomi umat. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 117–134.
- Yasah, A. D., Ajuj, S. S., Fardani, L. K. A., & Ikaningtyas, M. (2024). KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN BISNIS BERKELANJUTAN. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(4). <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/230>
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana (Divisi dari PRENADAMEDIA Group).
- Zarkasyi, H. F. (2015). *Sistem Pendidikan dan Ekonomi Pesantren: Studi Kasus Pondok Modern Gontor*. Unida Gontor Pres.